

**ANALISIS TINGKAT KEPUASAN PETANI CABAI MERAH (*Capsium annum L*) DI
DESA CABEYAN TERHADAP MITRA**

PT. WAROENG SPESIAL SAMBAL INDONESIA

Nadhif Darwinto Aji¹, Setyowati, Raden Kunto Adi.

Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian, Universitas Sebelas Maret Surakarta

Jl. Ir. Sutami No. 36 A Kentingan Surakarta 57126 Telp/Fax (0271) 637457

Email: nadhifdarwintoaji@student.uns.ac.id

ABSTRAK

Penelitian bertujuan untuk mengetahui tingkat kepuasan petani cabai merah terhadap mitra PT Waroeng Spesial Sambal Indonesia. Lokasi penelitian yaitu Desa Cabeyan, Kabupaten Sukoharjo. Penentuan sampel dilakukan secara sengaja dengan mempertimbang jumlah petani cabai merah dengan jumlah 30 orang diambil dengan menggunakan metode simple random sampling. Data yang digunakan adalah primer dan sekunder. Analisis data yang digunakan adalah menggunakan metode *Importance and Performance Analysis* (IPA) dengan mengambil dimensi kualitas barang, kualitas pelayanan dan harga. Hasil penelitian menunjukkan tiga dimensi meliputi dimensi kualitas pelayanan, dimensi kualitas barang dan dimensi harga. Berdasarkan dimensi pelayanan Atribut yang dianggap penting tetapi kinerja perusahaan kurang memuaskan adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif. Berdasarkan dimensi barang atribut yang dianggap penting tetapi kinerja perusahaan kurang memuaskan adalah daya tahan dan kemampuan pestisida dalam menghadapi penyakit Berdasarkan dimensi harga atribut yang dianggap penting tetapi kinerja perusahaan kurang memuaskan adalah kesesuaian harga panen dengan kontrak dan kesesuaian harga kontrak dengan harga pasar.

Kata Kunci : Cabai Merah, *Importance and Performance Analysis*, Kemitraan, Kepuasan Petani

ABSTRACT

This study aims to determine the level of satisfaction of red chili farmers with partners of PT Waroeng Special Sambal Indonesia. The research location is Cabeyan Village, Sukoharjo Regency. Determination of the sample is done intentionally by considering the number of red chili farmers with a total of 30 people taken using simple random sampling method. The data used are primary and secondary. Analysis of the data used is using the Importance and Performance Analysis (IPA) method by taking the dimensions of goods quality, service quality and price. The results showed that three dimensions include the dimensions of service quality, the dimensions of the quality of goods and the dimensions of price. Based on the service dimension, the attribute that is considered important but the company's performance is not satisfactory is the ability to communicate effectively. Based on the dimensions of the goods, the attributes that are considered important but the company's performance is unsatisfactory are the resistance and ability of pesticides to deal with disease.

Keywords : Red chili pepper, *Importance Performance Analysis*, Partnership, Farmer satisfaction

PENDAHULUAN

Permintaan cabai di Indonesia seiring waktu semakin meningkat. Impor dilakukan pemerintah Indonesia dikarenakan jumlah permintaan cabai merah di Indonesia yang semakin dibutuhkan. Faktor yang menyebabkan meningkatnya kebutuhan atas konsumsi cabai merah di Indonesia salah satunya adalah bertambahnya jumlah penduduk di Indonesia. Di Indonesia ternyata luasnya pertanaman cabai merah tidak diikuti oleh produktifitas tinggi. Alasan pemerintah Indonesia mengimpor bahan pangan cabai dari Tiongkok dikarenakan harga nya lebih murah dibandingkan negara lain. Selain harga, kualitas cabai dari Tiongkok juga lebih bagus dari negara pengimpor lainnya, hal ini sangat membantu pemerintah dalam mengatasi perlonjakan harga cabai dalam negeri. Untuk mengurangi ekspor tersebut pemerintah Indonesia mulai membangun suatu kebijakan dalam bermitra sehingga dapat meningkatkan jumlah pasokan cabai dalam negeri dan meningkatkan kualitas (Oktavia, 2019).

Pola kemitraan merupakan suatu kerjasama antara pengusaha dengan peternak dalam upaya pengelolaan usaha peternakan. Kerjasama kemitraan ini dapat menciptakan hubungan saling menguntungkan, saling membutuhkan dan saling memperkuat antara kedua belah pihak (Diyahya *et al*, 2016). Dalam kemitraan petani cabai akan merasa diuntungkan karena membantu petani dalam memperoleh modal kerja. Dengan melakukan kemitraan maka petani tidak akan mengeluarkan pengeluaran yang banyak.. Kemitraan petani selain menyediakan sarana dan prasarana untuk kebutuhan petani dalam melakukan penanaman pihak mitra juga memiliki kewajiban dalam membimbing secara teknis

petani sehingga kedua belah pihak dapat diuntungkan.

Untuk memaksimalkan dan menjaga stok cabai merah yang semakin meningkat Waroeng Spesial Sambal Indonesia bersama petani dan Fakultas Pertanian Universitas Sebelas Maret mulai merintis usaha budidaya cabai merah. Langkah ini diawali dengan pembangunan serta penyuluhan lapang pihak Waroeng Spesial Sambal kepada petani. Pembangunan dan Penyuluhan lapang merupakan kunci utama Waroeng Spesial Sambal bermitra dengan petani cabai di Desa Cabeyan, Sukoharjo.

Kemitraan terjadi antara petani cabai dengan mitra perusahaan dapat dinilai efektif dikarenakan terjadi hubungan timbal balik yang serasi antara petani cabai dan perusahaan mitra. Salah satu kemitraan yang baik apabila tingkat kepuasan petani yang berjalan dapat berjalan serasi dengan perusahaan mitra. Salah satu hubungan mitra dalam penelitian ini adalah hubungan antara warung spesial sambal Indonesia dengan petani cabai merah di Desa Cabeyan, Sukoharjo.

Kunci dari kemitraan dalam mempertahankan petani dalam bermitra adalah kepuasan. Petani akan merasa puas apabila pihak mitra dapat menjaga prinsip prinsip yang dibutuhkan petani. Persaingan yang ketat antara perusahaan mengharuskan perusahaan untuk memenuhi kepuasan petani, berupa penyediaan sarana dan prasaran petani, bimbingan teknis dan lapang dan jaminan pemasaran. Apabila perusahaan telah mencapai kriteria dan aspek tersebut petani akan merasa puas kepada perusahaan. Kepuasan petani akan menimbulkan rasa kepercayaan yang mendalam pada perusahaan sehingga tercipta kepada kemitraan yang berkelanjutan. Kemitraan petani berhak memperoleh input produksi dari petani. Kewajiban petani adalah menyiapkan peralatan, penanaman dan tenaga kerja

sehingga bisa menjual hasil panen kepada perusahaannya berdasarkan harga yang disepakati (Arsela, 2021).

Apabila tingkat kepuasan antara petani cabai dengan perusahaan mitra berjalan dengan baik kegiatan pertanian akan berjalan dengan baik juga. Perusahaan dapat mengatur tingkat kepuasan petani dengan cara inovasi seperti jaminan pemasaran, penyediaan sarana dan prasarana pertanian dan bimbingan teknis lapangan. Peran petani dalam kemitraan adalah berusaha sebaik mungkin mulai dari tahap pembibitan sampai dengan panen sehingga pihak perusahaan mitra tidak dibuat kecewa dengan kemitraan yang terjadi.

METODE PENELITIAN

Metode Dasar

Metode dasar penelitian ini adalah analisis deskriptif. Metode analisis deskriptif berfungsi untuk mendeskripsikan atau memberi gambaran terhadap objek yang diteliti melalui data atau sampel yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa melakukan analisis dan membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum.

Metode Penentuan Lokasi

Metode penentuan lokasi dari penelitian ini dilaksanakan secara purposive atau sengaja. Siyoto dan Sodik (2015), menyatakan bahwa penentuan lokasi penelitian harus didasarkan pada pertimbangan logis (ilmiah), seperti alasan bahwa objek penelitian hanya ada di lokasi tersebut atau karena faktor-faktor teknis yang mengharuskan meneliti di lokasi tersebut. Lokasi penelitian dalam penelitian ini berada di Desa Cabeyan, Kabupaten Sukoharjo. Lokasi Cabeyan dipilih dikarenakan desa ini merupakan desa dimana PT Waroeng Spesial Sambal Indonesia bermitra kepada petani cabai di Desa Cabeyan

Metode Penentuan Sampel

Metode penentuan sampel yang digunakan adalah Metode *Purposive Sampling*. *Purposive Sampling* merupakan suatu cara pengambilan sampel data secara

disengaja. *Purposive sampling* adalah teknik pengambilan sampel sumber data dengan pertimbangan tertentu, misalnya orang tersebut dianggap paling tau tentang apa yang terjadi dengan kondisi sebenarnya (Kalila et al, 2019). Peneliti juga menggunakan bantuan *key informan* yaitu ketua kelompok tani Desa Cabeyan untuk mendapatkan informasi mengenai petani yang bermitra dengan PT Waroeng Spesial Sambal Indonesia. Sampel dalam penelitian ini adalah petani cabai merah yang bermitra dengan PT Waroeng Spesial Sambal di Cabeyan.

Metode Analisis Data

1. Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas adalah berfungsi untuk menentukan pengukuran suatu kuisioner yang merupakan indikator perubahan. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu. Reliabilitas suatu test merujuk pada derajat stabilitas, konsistensi, daya prediksi, dan akurasi. Pengukuran yang memiliki reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang dapat menghasilkan data yang reliabel.

2. Importance Performance Analytic

Penelitian ini diukur menggunakan metode *Importance and Performance Analysis* (IPA). Analisis *Importance and Performance Analysis* (IPA) merupakan alat bantu dalam menganalisis atau digunakan untuk membandingkan sampai sejauh mana antara kinerja yang dapat dirasakan oleh pengguna jasa dibandingkan terhadap tingkat kepuasan yang diinginkan. Tingkat kesesuaian merupakan hasil perbandingan antara skor kinerja pelaksanaan dengan skor kepentingan, sehingga tingkat kesesuaian inilah yang akan menentukan skala prioritas yang akan dipakai (Yola, 2013).

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi Umum Obyek Penelitian

Gambaran umum wilayah penelitian merupakan aspek spasial (berkenaan ruang dan tempat) dalam suatu penelitian, karena menyangkut wilayah daerah tertentu yang menjadi ruang dan tempat adanya suatu

aturan (hukum) tertentu dalam suatu wilayah. Dalam aspek spasial inilah tergambar sejarah kehidupan sosial dan kehidupan ekonomi penduduk. Petani cabai merah yang bermitra kepada PT Waroeng Spesial Sambal Indonesia berada di Desa Cabeyan merupakan desa yang terletak di Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo. Kecamatan Bendosari mempunyai 14 Desa salah satunya Desa Cabeyan. Desa Cabeyan memiliki luas wilayah 3,3 km².

Pengujian Instrumen

1. Uji Reliabilitas

Tabel 1. Uji Reliabilitas Indikator Variabel Tingkat Kepuasan Petani Cabai merah terhadap Mitra PT Waroeng Spesial Sambal Indonesia Tahun 2022

Jumlah Pertanyaan	R	Cronbach's Alpha
28	0,895	0,921

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Uji reliabilitas pada penelitian ini menggunakan SPSS versi 22. Pernyataan pada angket dinyatakan reliabel sempurna jika memiliki alpha > 0,90. Jika alpha diantara 0,70 – 0,90 maka reliabilitas dinyatakan tinggi. Reliabilitas moderat terjadi jika alpha diantara 0,50 – 0,70, sedangkan jika alpha < 0,50 maka reliabilitas dinyatakan rendah sehingga kemungkinan satu atau beberapa item tidak reliabel (Fuller *et al.*, 2020). Hasil uji reliabilitas pada penelitian ini yaitu reliabel sempurna dengan nilai alpha > 0,80. Berdasarkan hasil tersebut dapat dinyatakan bahwa penelitian ini reliabel tinggi, hal menunjukkan bahwa instrumen memiliki ketepatan pengukuran yang baik.

Karakteristik Responden

Tabel 2. Karakteristik Responden Petani Cabai Merah yang Bermitra Kepada PT Waroeng Spesial Sambal Indonesia

Karakteristik	Jumlah	%
Umur		
45 -50	4	13,4
51- 55	8	26,6
56-60	18	60
Jenis Kelamin		
Laki-laki	60	48
Perempuan	65	52
Pendidikan Formal Terakhir		
SD	0	0
SMP	8	26,6
SMA/SMK	22	73,3
Frekuensi Pengalaman Bermitra		
0 kali	0	0
1 kali	12	40
2 kali	18	60
Total	30	100

Sumber : Analisis Data Primer, 2022

Karakteristik responden merupakan gambaran umum mengenai keadaan dan latar belakang suatu responden yang berkaitan dengan kemitraan yang terjadi antara petani cabai merah dan PT Waroeng Spesial Sambal Indonesia. Responden yang menjadi sampel dalam penelitian ini adalah petani cabai merah di Desa Cabeyan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo sebanyak 30 responden yang bermitra dengan PT Waroeng Spesial Sambal Indonesia. Berdasarkan tabel diatas dapat disimpulkan bahwa mayoritas petani yang diteliti adalah umur 56-60. Jumlah petani berusia 45-50 adalah 4 jiwa dengan jumlah secara rinci umur 46 sebanyak 1 jiwa, umur 47 sebanyak 1 jiwa, umur 48 sebanyak 2 jiwa. Jumlah petani berusia 51-55 sebanyak 8 jiwa dengan jumlah secara rinci umur 52 sebanyak 3 jiwa, umur 53 sebanyak 3 jiwa, umur 55 sebanyak 2 jiwa. Jumlah petani umur 56-60 sebanyak 18 jiwa dengan jumlah secara rinci umur 56 sebanyak 1 jiwa, umur 57 sebanyak 6 jiwa, umur 58 sebanyak 4 jiwa, umur 59 sebanyak 3 jiwa dan umur 60 sebanyak 5 jiwa. Hal itu dikarenakan masyarakat desa

Cabeyan telah mematuhi dan paham akan pentingnya pendidikan wajib. Jumlah petani yang menempuh jenjang pendidikan SMP sejumlah 8 jiwa dengan persentase sebesar 26,6 persen. Jumlah petani yang menempuh jenjang pendidikan SMA sejumlah 22 jiwa dengan persentase sebesar 73,3 persen. Frekuensi pengalaman kemitraan sebanyak 1 kali sebanyak 12 dengan persentase sebesar 40 persen, frekuensi pengalaman bermitra 2 kali sebanyak 18 dengan persentase sebesar 60 persen.

Hasil Analisis Data

1. Gambaran Umum Kemitraan

Pola kemitraan yang terjalin antara perusahaan dan petani cabai adalah inti plasma, dimana perusahaan berperan sebagai pihak inti dan petani cabai berperan sebagai plasma. Pada kemitraan, inti dan plasma merupakan dua pihak yang saling menguntungkan dan memerlukan. Pihak inti berkewajiban untuk menyediakan sarana produksi, bimbingan teknis budidaya dan jaminan pemasaran. Pihak plasma berkewajiban untuk menyiapkan lahan dan alat mesin pertanian serta membimbing para petani cabai dalam menanam cabai merah.

Pada awal kerjasama, telah disepakati kontrak perjanjian antara inti dan plasma. Kontrak perjanjian merupakan aturan dalam bermitra, sehingga tidak boleh ada pihak yang melanggar, termasuk pada kontrak harga, yang meliputi harga bibit, pestisida, persewaan air dan alat mesin pertanian. Pihak plasma juga sudah membahas mengenai kontrak tentang pendistribusian cabai merah dan penetapan harga cabai merah per kilo.

2. Analisis Hasil Data Tingkat Kepuasan Petani Cabai Merah terhadap Tingkat Pelayanan Mitra

Pelayanan mitra terhadap petani cabai merah di Desa Cabeyan, Kecamatan Bendosari, Kabupaten Sukoharjo meliputi bimbingan teknis dan ketepatan janji yang di janjikan pihak mitra PT Waroeng Spesial Sambal Indonesia terhadap petani cabai merah. Kualitas pelayanan mitra PT Waroeng Spesial Sambal Indonesia

berfokus pada ketepatan pengiriman sarana produksi sesuai dengan jadwal, ketepatan perhitungan jumlah sarana produksi yang diberikan pihak mitra, kemudahan mendapatkan sarana produksi dari perusahaan, frekuensi bimbingan teknis yang diberikan selama bermitra, kesesuaian materi yang diberikan selama bermitra, Pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi, pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi, kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif

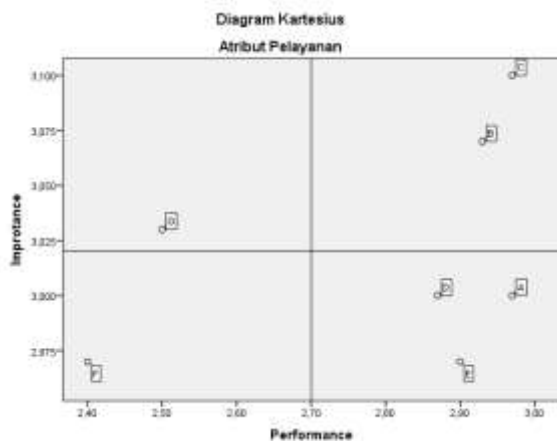
Tabel 3. Rata rata Skor Kepentingan dan Kinerja, Skor Kesesuaian serta Prioritas pada Setiap Atribut Kualitas Pelayanan

Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Skor Kesesuaian (%)	Prioritas
Ketepatan Pengiriman sarana produksi dengan jadwal	3,00	2,97	99	7
Ketepatan perhitungan jumlah sarana produksi yang diberikan pihak mitra	3,07	2,93	95,43	3
Kemudahan mendapatkan sarana produksi dari perusahaan	3,10	2,97	95,80	5
Frekuensi bimbingan teknis yang diberikan selama bermitra	3,00	2,87	95,66	4
Kesesuaian materi yang diberikan selama bermitra	2,97	2,90	97,64	6
Pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi	2,97	2,40	80,80	1
Kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif	3,03	2,50	82,50	2

Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Skala 1,00 – 1,74 menunjukkan atribut tidak penting atau tidak baik; skala 1,75 – 2,49 menunjukkan atribut kurang penting atau kurang baik; Skala 2,50 – 3,24 menunjukkan atribut penting atau baik dan Skala 3,25 – 4,00 menunjukkan atribut sangat penting atau sangat baik. Rata rata kepentingan dan kinerja pada setiap atribut kualitas pelayanan adalah 3,02 dan 2,79. Skor tersebut memiliki arti bahwa atribut yang terdapat pada aspek kualitas pelayanan

dianggap penting karena berada di skala 2,50 – 3,24. Rata rata tingkat kinerja dinilai sudah cukup baik namun ada beberapa atribut yang kurang baik. Atribut yang kurang baik diantaranya adalah pengetahuan dan keterampilan menyampaikan materi. Penyampaian dan pengetahuan keterampilan penyuluh menyampaikan informasi dinilai kurang bisa memuaskan sehingga petani paham tentang cara mengelola sarana pertanian dalam bermitra. Ketepatan Pengiriman sarana produksi dengan jadwal, Ketepatan perhitungan jumlah sarana produksi yang diberikan pihak mitra, Kemudahan mendapatkan sarana produksi dari perusahaan, Frekuensi bimbingan teknis yang diberikan selama bermitra, Kesesuaian materi yang diberikan selama bermitra dan Kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif dinilai sudah cukup baik dalam kinerja sehingga bisa memuaskan petani cabai merah Berdasarkan hasil analisis perhitungan tersebut mengenai kualitas pelayanan dinilai ada beberapa yang sudah sesuai dengan harapan petani dan ada satu atribut yang belum sesuai dengan harapan petani yaitu penyampaian komunikasi dalam penyampaian materi. Hal tersebut harus dievaluasi sehingga bisa 100 persen sesuai harapan. Atribut yang memiliki nilai kesesuaian kurang dari 100 persen berarti belum sesuai sepenuhnya dengan harapan petani cabai merah, sehingga hal tersebut harus di evaluasi sesuai skala prioritas.



Gambar 1. Diagram Kartesius Atribut Pelayanan

Peneliti menggunakan diagram kartesius dalam mengolah data penelitian. Variabel A menunjukkan ketepatan pengiriman sarana produksi dengan jadwal, variabel B menunjukkan ketepatan perhitungan jumlah sarana produksi yang diberikan pihak mitra, variabel C menunjukkan kemudahan mendapatkan sarana produksi dari perusahaan, variabel D menunjukkan frekuensi bimbingan teknis yang diberikan selama bermitra, variabel E menunjukkan kesesuaian materi yang diberikan selama bermitra, variabel F menunjukkan pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi, variabel G menunjukkan kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif.

Atribut kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif berada di kuadran I menandakan bahwa atribut kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif dianggap kinerja perusahaan kurang memuaskan sehingga perlu dievaluasi kembali. Atribut ketepatan perhitungan jumlah sarana produksi yang diberikan pihak mitra dan kemudahan mendapatkan sarana produksi dari perusahaan dinilai sudah berjalan optimal sehingga tidak ada yang perlu di evaluasi kembali. Atribut pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi berada di kuadran III sehingga atribut tersebut sudah dinilai berjalan optimal namun atribut tersebut dianggap kurang penting bagi petani cabai merah sehingga tidak berpengaruh terhadap proses kemitraan (Lusianti, 2017). Atribut ketepatan pengiriman sarana produksi dengan jadwal, frekuensi bimbingan teknis, kesesuaian materi yang diberikan selama bermitra berada di kuadran IV sehingga atribut tersebut dirasa kurang penting dan prosesnya tidak berpengaruh terhadap keberjalanan mitra

3. Analisis Hasil Data Tingkat Kepuasan Petani Cabai Merah terhadap Tingkat Pelayanan Mitra

Tingkat kepentingan dari dimensi kualitas barang dinilai penting bagi petani.

Atribut yang dianggap penting antara lain Tingkat daya tahan bibit dalam menghadapi penyakit, Pengaruh kualitas pupuk terhadap pertumbuhan tanaman, Kemudahan penggunaan pupuk terhadap tanaman, Daya tahan pupuk selama penggunaan, Kemampuan pestisida dalam menghadapi penyakit, Kemudahan penggunaan pestisida dalam menghadapi penyakit

Tabel 4. Rata rata Skor Kepentingan dan Kinerja, Skor Kesesuaian serta Prioritas pada Setiap Atribut Kualitas Barang

Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Skor Kesesuaian (%)	Prioritas
Tingkat daya tahan bibit dalam menghadapi penyakit	3,27	2,77	84,70	7
Pengaruh kualitas pupuk terhadap pertumbuhan tanaman	3,23	2,77	85,75	8
Kemudahan penggunaan pupuk terhadap tanaman	3,23	2,80	86,6	10
Daya tahan pupuk selama penggunaan	3,13	2,70	86,26	9
Kemampuan pestisida dalam menghadapi penyakit	3,27	2,47	75,53	2
Kemudahan penggunaan pestisida dalam menghadapi penyakit	3,20	2,67	83,43	6
Daya tahan pestisida dalam menghadapi penyakit	3,17	2,13	67,19	1
Daya tahan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain) selama penggunaan	3,07	2,40	78,17	3
Kemudahan penggunaan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain)	3,03	2,50	82,50	5
Kemampuan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain) dalam menghadapi permasalahan	3,03	2,37	78,21	4

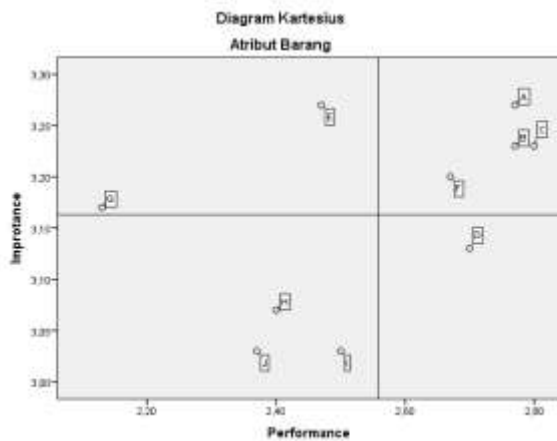
Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Keterangan :

Skala digunakan menunjukkan skoring dalam peneltiain. Skala 1,00 – 1,74 menunjukkan atribut tidak penting atau tidak

baik; skala 1,75 – 2,49 menunjukkan atribut kurang penting atau kurang baik; Skala 2,50 – 3,24 menunjukkan atribut penting atau baik dan Skala 3,25 – 4,00 menunjukkan atribut sangat penting atau sangat baik (Improta *et al.*, 2019).

Rata rata kepentingan dan kinerja pada setiap atribut kualitas pelayanan adalah 3,16 dan 2,56. Skor tersebut memiliki arti bahwa atribut yang terdapat pada aspek kualitas pelayanan dianggap penting karena berada di skala 2,50 – 3,24. Rata rata tingkat kinerja dinilai sudah cukup baik namun ada beberapa atribut yang dinilai kurang baik. Atribut yang dinilai sudah cukup baik diantaranya adalah Tingkat daya tahan bibit dalam menghadapi penyakit, Pengaruh kualitas pupuk terhadap pertumbuhan tanaman, Kemudahan penggunaan pupuk terhadap tanaman, Daya tahan pupuk selama penggunaan, Kemudahan penggunaan pestisida dalam menghadapi penyakit, Kemudahan penggunaan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain) Kemampuan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain) dalam menghadapi permasalahan. Atribut yang dinilai kurang baik antara lain Kemampuan pestisida dalam menghadapi penyakit, Daya tahan pestisida dalam menghadapi penyakit, Daya tahan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain) selama penggunaan, Kemampuan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain) dalam menghadapi permasalahan



Gambar 2. Diagram Kartesius Atribut Barang

Diagram Kartesius digunakan peneliti untuk mengolah hasil data antara tingkat kepentingan dan tingkat kinerja. Variabel A menunjukkan tingkat daya tahan bibit dalam menghadapi penyakit, variabel B menunjukkan pengaruh kualitas pupuk terhadap pertumbuhan tanaman, variabel C menunjukkan kemudahan penggunaan pupuk terhadap tanaman, variabel D menunjukkan daya tahan pupuk selama penggunaan, variabel E menunjukkan kemampuan pestisida dalam menghadapi penyakit, variabel F menunjukkan kemudahan penggunaan pestisida dalam menghadapi penyakit, variabel G menunjukkan daya tahan pestisida dalam menghadapi penyakit, variabel H menunjukkan daya tahan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain) selama penggunaan, variabel I menunjukkan kemudahan penggunaan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain), variabel j menunjukkan kemampuan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain) dalam menghadapi permasalahan

Atribut yang berada di kuadran I adalah kemampuan pestisida dalam menghadapi penyakit dan daya tahan pestida dalam menghadapi penyakit sehingga atribut tersebut dinilai kinerja perusahaan kurang memuaskan sehingga

menjadi prioritas yang harus diperbaiki. Atribut yang berada di kuadran II adalah Tingkat daya tahan bibit dalam menghadapi penyakit, pengaruh kualitas pupuk terhadap pertumbuhan tanaman, kemudahan penggunaan pupuk terhadap tanaman dan kemudahan penggunaan pestisida dalam menghadapi penyakit sehingga atribut tersebut dinilai sudah memuaskan oleh karena harus dipertahankan. Atribut yang berada di kuadran III antara lain daya tahan alat aadan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain) selama penggunaan, kemudahan penggunaan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain) dan kemampuan alat dan mesin pertanian (cangkul, mesin air dan lain lain) dalam menghadapi permasalahan namun atribut tersebut dianggap tidak penting namun kualitas kinerja perusahaan sudah memuaskan oleh karena itu tidak berpengaruh terhadap kualitas kemitraan. Atribut yang berada di kuadran IV adalah daya tahan penggunaan pupuk atribut tersebut dinilai kurang memuaskan dan tidak dianggap penting bagi petani sehingga tidak berpengaruh terhadap kemitraan.

4. Analisis Hasil Data Tingkat Kepuasan Petani Cabai Merah terhadap Tingkat Harga

Penelitian ini mengetahui kepentingan dan kinerja atribut harga sehingga akan membantu perusahaan dan petani menentukan kebijakan harga diperiode yang akan datang. atribut harga yang terdapat dalam penelitian ini antara lain kesesuaian harga bibit dengan harga kontrak, kesesuaian harga bibit dengan kualitas barang, kesesuaian harga bibit terhadap kuantitas barang, kesesuaian harga pupuk dengan harga kontrak, kesesuaian harga pupuk dengan kualitas barang, kesesuaian harga pupuk dengan kuantitas barang, kesesuaian harga pestisida dengan

harga kontrak, kesesuaian harga pestisida dengan kualitas barang, kesesuaian harga pestisida dengan kuantitas barang, kesesuaian harga panen dengan kontrak, kesesuaian harga kontrak dengan harga pasar.

Tabel 5. Rata rata Skor Kepentingan dan Kinerja, Skor Kesesuaian serta Prioritas pada Setiap Atribut Kualias Harga

Atribut	Tingkat Kepentingan	Tingkat Kinerja	Skor Kesesuaian (%)	Prioritas
Kesesuaian harga bibit dengan harga kontrak	3,50	2,83	80,95	3
Kesesuaian harga bibit dengan kualitas barang	3,50	2,83	80,95	4
Kesesuain harga bibit terhadap kuantitas barang	3,50	2,93	83,81	5
Kesesuaian harga pupuk dengan harga kontrak	3,20	3,00	93,75	9
Kesesuaian harga pupuk dengan kualitas barang	3,23	2,93	90,72	6
Kesesuaian harga pupuk dengan kuantitas barang	3,17	2,90	91,58	7
Kesesuaian harga pestisida dengan harga kontrak	3,17	3,03	95,79	11
Kesesuaian harga pestisida dengan kualitas barang	3,17	3,00	94,74	10
Kesesuaian harga pestisida dengan kuantitas barang	3,27	3,00	91,84	8
Kesesuaian harga panen dengan kontrak	3,43	2,23	65,05	2

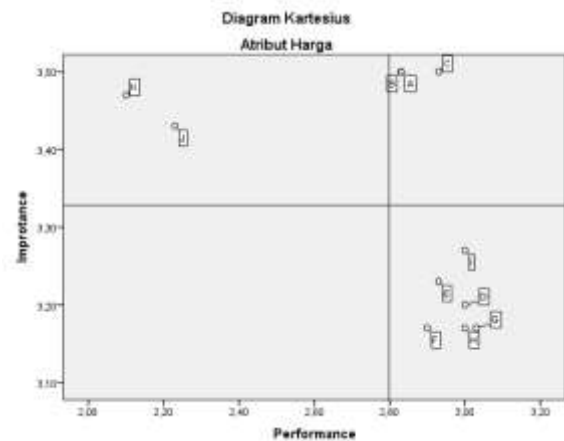
Sumber : Analisis Data Primer (2022)

Keterangan :

Skala 1,00 – 1,74 menunjukkan atribut tidak penting atau tidak baik; skala 1,75 – 2,49 menunjukkan atribut kurang penting atau kurang baik; Skala 2,50 – 3,24 menunjukkan atribut penting atau baik dan Skala 3,25 – 4,00 menunjukkan atribut sangat penting atau sangat baik

Rata rata kepentingan dan kinerja pada setiap atribut kualitas pelayanan adalah 3,33 dan 2,80. Skor tersebut memiliki arti bahwa atribut yang terdapat pada aspek harga dianggap penting karena

berada di skala 2,50 – 3,24. Rata rata tingkat kinerja dinilai sudah cukup baik namun ada beberapa atribut yang dinilai kurang baik. Atribut yang dinilai sudah cukup baik diantaranya adalah Kesesuaian harga bibit dengan harga kontrak, Kesesuaian harga bibit dengan kualitas barang, Kesesuaian harga bibit terhadap kuantitas barang, Kesesuaian harga pupuk dengan harga kontrak, Kesesuaian harga pupuk dengan kualitas barang, Kesesuaian harga pupuk dengan kuantitas barang, Kesesuaian harga pestisida dengan harga kontrak, Kesesuaian harga pestisida dengan kualitas barang, Kesesuaian harga pestisida dengan kuantitas barang.



Gambar 3. Diagram Kartesius Tingkat Harga

Peneliti menggunakan diagram kartesius dalam melakukan penelitian. variabel A menunjukkan kesesuaian harga bibit dengan harga kontrak, variabel B menunjukkan kesesuaian harga bibit dengan kualitas barang, variabel C menunjukkan kesesuaian harga bibit terhadap kuantitas barang, variabel D menunjukkan kesesuaian harga pupuk dengan harga kontrak, variabel E menunjukkan kesesuaian harga pupuk dengan kualitas barang, variabel F menunjukkan kesesuaian harga pupuk dengan kuantitas barang, variabel G menunjukkan kesesuaian harga pestisida dengan harga kontrak, variabel H

menunjukkan kesesuaian harga pestisida dengan kualitas barang, variabel I menunjukkan kesesuaian harga pestisida dengan kuantitas barang, variabel J menunjukkan kesesuaian harga panen dengan kontrak, variabel K menunjukkan kesesuaian harga kontrak dengan harga pasar

Atribut kesesuaian harga panen dengan kontrak dan kesesuaian harga kontrak dengan harga pasar berada di kuadran I menandakan kinerja perusahaan kurang memuaskan sehingga perlu diperbaiki. Atribut Kesesuaian harga bibit dengan harga kontrak, kesesuaian harga bibit dengan kualitas barang, kesesuaian harga bibit terhadap kuantitas barang berada di kuadran II sehingga kinerja perusahaan sudah memuaskan oleh karena itu layak dipertahankan kinerjanya. Atribut kesesuaian harga pupuk dengan harga kontrak, kesesuaian harga pupuk dengan kualitas barang, kesesuaian harga pupuk dengan kuantitas barang, kesesuaian harga pestisida dengan harga kontrak, kesesuaian harga pestisida dengan kualitas barang, kesesuaian harga pestisida dengan kuantitas barang berada di kuadran IV sehingga kinerja perusahaan dinilai kurang memuaskan namun tidak dianggap penting bagi petani cabai sehingga tidak berpengaruh terhadap kemitraan yang terjadi.

SIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan yang telah dianalisis, maka dapat disimpulkan bahwa: 1) Berdasarkan atribut pelayanan, Atribut yang dianggap penting tetapi kinerja perusahaan kurang memuaskan adalah kemampuan untuk melakukan komunikasi secara efektif, Atribut yang dianggap penting dan kinerja perusahaan memuaskan adalah ketepatan

perhitungan jumlah sarana produksi dan kemudahan mendapatkan sarana produksi, Atribut yang dianggap kurang penting dan kinerja perusahaan kurang memuaskan adalah pengetahuan dan keterampilan dalam menyampaikan materi, Atribut yang dianggap kurang penting dan kinerja perusahaan memuaskan adalah ketepatan pengiriman sarana produksi. 2) Berdasarkan atribut barang, Atribut yang dianggap penting tetapi kinerja perusahaan kurang memuaskan adalah daya tahan dan kemampuan pestisida dalam menghadapi penyakit, atribut yang dianggap penting dan kinerja perusahaan memuaskan adalah tingkat daya tahan bibit terhadap penyakit, pengaruh kualitas pupuk dan kemudahan penggunaan pupuk serta kemudahan penggunaan pestisida, atribut yang dianggap kurang penting dan kinerja perusahaan kurang memuaskan adalah daya tahan dan kemudahan penggunaan alat dan mesin pertanian, atribut yang dianggap kurang penting dan kinerja perusahaan memuaskan adalah daya tahan penggunaan pupuk selama penggunaan. 3) berdasarkan atribut harga, atribut yang dianggap penting tetapi kinerja perusahaan kurang memuaskan adalah kesesuaian harga panen dengan kontrak dan kesesuaian harga kontrak dengan harga pasar, atribut yang dianggap penting dan kinerja perusahaan memuaskan adalah kesesuaian harga bibit dengan kualitas, kuantitas dengan harga kontrak, atribut yang dianggap kurang penting dan kinerja perusahaan memuaskan adalah kesesuaian harga pupuk dengan kualitas barang, kesesuaian harga pupuk dengan kontrak, kesesuaian harga pestisida dengan kuantitas barang, kesesuaian harga pestisida dan dengan harga kontrak.

Saran yang didapatkan dalam penelitian ini adalah petani cabai merah di Desa Cabeyan, Kabupaten Sukoharjo bisa

lebih terbuka dalam hal menyampaikan keluhan mengenai kegiatan bermitra. Pihak Mitra yaitu PT Waroeng Spesial Sambal Indonesia diharapkan komunikatif terhadap pihak petani agar tidak terjadi kesalahpahaman dan Perusahaan harus lebih menyesuaikan harga cabai merah dengan harga pasar. Kegiatan bermitra harus saling terbuka antara pihak inti dan plasma apabila sudah dilakukan akan meningkatkan tingkat kepuasan dan tingkat kinerja petani sehingga kegiatan bermitra berjalan efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- Arsela, Y. (2021). Analisis Kepuasan Petani Sayuran Organik Anggota Gapoktan Bangkit Merbabu Dalam Mengikuti Program Kemitraan Usaha Dengan Pt Bloom Agro. *Jurnal Jagrisep*, 20(1) : 111-134
- Diyahya, I., Sukiyono, K., & Badrudin, R. (2016). Analisis Tingkat Kepuasan Petani Jagung Terhadap Pelayanan Lembaga Pemasarannya Di Kecamatan Lubuk Pinang Kabupaten Mukomuko. *Jurnal AGRISEP: Kajian Masalah Sosial Ekonomi Pertanian dan Agribisnis*, 15(1) : 45-58.
- Fuller, D., Colwell, E., Low, J., Orychock, K., Tobin, M. A., Simango, B., & Taylor, N. G. (2020). Reliability and validity of commercially available wearable devices for measuring steps, energy expenditure, and heart rate: systematic review. *JMIR mHealth and uHealth*, 8(9)
- Improta, G., Perrone, A., Russo, M. A., & Triassi, M. (2019). Health technology assessment (HTA) of optoelectronic biosensors for oncology by analytic hierarchy process (AHP) and Likert scale. *BMC medical research methodology*, 19(1), 1-14.
- Kalila, M., & Rizki, C. Z. (2019). Analisis Peran Sub Sektor Pertanian Dalam Pembangunan Pertanian Indonesia. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Pembangunan*, 4(3) : 281-290.
- Lusianti, D. (2017). Pengukuran kepuasan peserta JKN melalui pendekatan IPA. *Jurnal Sains Pemasaran Indonesia (Indonesian Journal of Marketing Science)*, 16(1) : 17-25.
- Oktavia, E. 2019. Optimalisasi Usaha Mikro Melalui Diseminasi Pengolahan Cabai Untuk Meningkatkan Perekonomian Masyarakat Di Desa Kerongkong. *Jurnal Warta Desa (JWD)*, 1(1)
- Siyoto, S dan Sodik, A. (2015). *Dasar Metodologi Penelitian*: Yogyakarta: Literasi Media Publishing.
- Yola, M., & Budianto, D. (2013). Analisis kepuasan konsumen terhadap kualitas pelayanan dan harga produk pada supermarket dengan menggunakan metode Importance Performance Analysis (IPA). *Jurnal Optimasi Sistem Industri* 12(12) : 301-309.